

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pesantren sebagai lembaga sosial ke agamaan yang khas merupakan peninggalan budaya umat Islam. Masjid dalam pesantren sebagai tempat ibadah sekaligus tempat pembelajarn santri. Pesantren juga menjadi pusat pembelajaran ke islaman. Pesantren telah terbukti menjadi barometer pertahanan moralitas umat Islam yang mampu melakukan perubahan masyarakat di lingkungannya ke arah transformasi nilai-nilai keIslaman dan kebangsaan. Pembelajaran di pesantren yang paling kental adalah membelajarkan kitab kuning.Pesantren juga merupakan lembaga yang mengerti dan paham terhadap perubahan dan tantangan sosial masyarakat baik konteks lokal, nasional, maupun global.<sup>1</sup> Salah satu pesantren yang ada Di pulau Madura adalah Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memiliki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. kontri busi mencerdaskan bangsa Kontribusi ini tidakhanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam skala luas. Sebuah lembaga pendidikan yang terfokuskan pada pengajaran agama

---

<sup>1</sup> Azhari, “Peran pondok Pesantren Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (studikasuk pondok pesantren darul ikhlas kota pagar alam)” , (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2018),31.

Islam dengan berbagai metode yang ditawarkan didalamnya.<sup>2</sup>Jadi pesantren itu selain berperan penting dalam bidang keagamaan, juga memiliki peranan dalam sosial hal itu sudah terbukti dengan jelas banyak kalangan santri yang sudah siap dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat di sekitar berdasarkan dengan masalah sosial, ia harus mulai memantapkan diri sejak dini sampai ia remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai dengan timbulnya masa pubertas yang pertama. Pada waktu remaja terjadi perubahan fisik dan mental. Masa remaja dimulai dari usia 12-21 tahun yang diliputi oleh ketidak setabilan jiwa anak. Di samping itu masa remaja adalah masa yang rawan dari pengaruh-pengaruh negatif karena masa remaja dikatan masa labil. Namun masa remaja juga merupakan masa yang amat baik untuk mengembangkan potensi positif seperti bakat, dan minat.Kenakalan remaja ini terjadi karena remaja gagal dalam menjalani proses pendewasaan dan perkembangan jiwa.<sup>3</sup> Masa remaja juga disebut masa labil Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

Masa remaja awal (12-15 tahun )

Masa remaja adalah transisi dari kanak-anak menuju dewasa. individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha

---

<sup>2</sup> Syarifah Daniatul Asra, “Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Etika Santri Di Dayah Daruzzahidin Aceh Besar”, ( Skripsi, Unuversitas Negeri Ar-Raniry, And Aceh, 2020), 12.

<sup>3</sup> All wardani, “strategi pengasuh dalam mengatasi kenakalan santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kelurahan Kadia Kecamatan Kedia kota Kendari”, (Skripsi, IAIN, Kenadri, 2017), 1

mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua. Pada tahap ini terjadi perubahan fisik konfirmasi yang kuat dengan teman sebaya.

Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan perubahan fisik dan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Individu belajar mengendalikan diri sendiri, individu dapat membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu remaja ingin diterima dilingkungan seperti lingkungan pertemanan. Yang paling penting diterima dilingkungan lawan jenis karena menurutnya itu penting. Dikatakan masa remaja akhir ketika berumur (19-22 tahun).

Pada masa ini disebut masa remaja akhir karena masa ini ditandai persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. remaja sudah bisa menerima perubahan fisik dan kelompok baru. Tujuan akhir dimana remaja ingin diterima dilingkungan orang dewasa dan meninggalkan lingkungan anak-anak. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dan tahap dari remaja akhir.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Henriati Agustini, *psikologi perkembangan*, (Bandung: Pt Refika aditiya, 2009), 29

Menurut Kartono Ilmuan Sosiologi, kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.<sup>5</sup> Jens membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis: yang pertama kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain contohnya perampokan, kedua kenakalan yang menimbulkan korban materi contohnya pencurian, ketiga kenakalan sosial yang tidak menumbuhkan korban di pihak orang lain contoh penyalahgunaan obat, yang keempat kenakalan yang melawan status contohnya kenakalan mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara bolos.<sup>6</sup> Sedangkan kenakalan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan jenisnya beragam dan ada tingkatannya yaitu ringan, sedang, berat atau parah. Contoh kenakalan ringan makan dikamar, kenakalan sedang tidak hadir kajian, dan kenakalan berat yaitu berhubungan dengan lawan jenis.

Pada hakikatnya, setiap individu memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang. Karena tidak semua orang berpotensi baik cenderung melakukan kesalahan. Hal tersebut karena tidak ada manusia yang sepenuhnya patuh pada norma yang berlaku. Sepertihalnya dimasyarakat masih banyak yang melanggar norma-norma begitu juga

---

<sup>5</sup> Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "kenakalan remaja dan penanganannya", "jurnal penelitian dan PPM vol 4, no 2, " ( juli 2017), 347 ([dadansumara009@yahoo.com](mailto:dadansumara009@yahoo.com); [sahadi.humaedi@unpad.ac.id](mailto:sahadi.humaedi@unpad.ac.id); [meilannnybudiarti13@gmail.com](mailto:meilannnybudiarti13@gmail.com))

<sup>6</sup> Sarlito w. sarwono, *psikologi remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2013), 256-257

dipesantren banyak santriwati yang melanggar peraturan di pondok pesantren. Perilaku menyimpang yang terjadi pada santriwati merupakan hal yang ironis. Hal tersebut dikarenakan meskipun santriwati dalam kesehariannya berada di lingkungan pesantren yang mampu memelihara dan melaksanakan norma agama semaksimal mungkin hidup berdampingan dengan kyai, dan menekankan pentingnya moral keagamaan, namun tidak sedikit santriwati yang melakukan pelanggaran. Seperti melanggar peraturan atau tata tertib pondok pesantren.<sup>7</sup>

Pendidikan pesantren untuk mencerdaskan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pesantren adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik. Seperti suasana belajar yang nyaman, terampil, memiliki spritual, mengendalikan diri, berakhlak mulia dan sifat mandiri<sup>8</sup>

Pendidikan di dalam pesantren selain bertujuan untuk mempelajari ilmu formal dan informal juga untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan sunnah rasul, dengan mempelajari bahasa arab dan akidah tata bahasa arab, pondok pesantren merupakan salah satu model dari pendidikan berbasis masyarakat. Karena sebagian besar pesantren berdiri atas sumbangan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga sosial ke agamaan Kebanyakan pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat muslim yang

---

<sup>7</sup> Elsa Hoerunnisa, Wilodati, Aceh Kosasih, "Strategi pihak pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perilaku menyimpang", *sosietas* 7 no 1 (2017) : 323, E-mail:elsa.hoerumu@yahoo.co.id.

<sup>8</sup> Syarifah Daniatul Asra, "Paran pimpinan pondok pesantren Dalam Menanamkan Etika Santri di Dayah Daruzzahidin ". (skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniy Darussalam, Banda Aceh, 2020), 1-2.

tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik.<sup>9</sup>

Dengan adanya tujuan di atas, tidak lepas dari peran pengurus pesantren. Pengurus pesantren merupakan komponen yang paling berperan dalam pengurusan santriwati selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di pesantren juga di dukung dengan pembelajaran Tahfid Al-Qur'an. Pengurus juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga santriwati memajukan pendidikan yang ia pimpin di pesantren. Pondok pesantren yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tenteram, dan teratur.<sup>10</sup>

Jadi pengurus pesantren sangat berperan dalam memperkecil kenakalan santriwati. Kenakalan yang dilakukan santriwati memang semakin marak dan ada beberapa macam jenis kenakalan yang dilakukan ada yang ringan, sedang, bahkan berat atau parah. Untuk itu, perlu adanya kedisiplinan dari setiap ustad atau ustadzah yang ada di pondok itu khususnya bagi pengurus pesantren dalam mengatasi masalah kenakalan yang para santriwati lakukan.

Dengan beberapa upaya seperti semakin memperketat peraturan yang harus semua santri taati, bekerja sama dengan tim keamanan pondok untuk mendisiplinkan para santri yang melanggar supaya memiliki efek jera. Selain itu, pengurus pesantren juga harus memberikan contoh yang

---

<sup>9</sup>Azhari, "Peran pondok Pesantren Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (studikusus pondok pesantren darul ikhlas kota pagar alam)", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu, 2018),32.

<sup>10</sup> Murniyati, "strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di smp 30 muaro jambi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi,2019), 1

baik seperti disiplin, ramah, dan tegas pada santri agar bisa menjadi panutan dan ditiru oleh santriwati lainnya. Pengurus pesantren dalam menyikapi masalah kenakalan para santri harus bersikap tenang dan tegas. Selain itu harus di sehati dengan cara baik-baik tidak boleh melibatkan emosi, tidak boleh membedakan santri satu dengan yang lainnya agar kedisiplinan itu semakin kuat dan tertanam. Jika dari pengurus pesantren saja kurang disiplin maka tingkat kenakalan yang dilakukan itu akan semakin besar, dengan diberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus, agar santriwati bisa lebih terbuka dan jujur dengan alasan melakukan hal itu sendiri. Kenakalan yang dilakukan para santriwati itu terdiri dari dua faktor. Pertama faktor internal dan ke dua faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri seperti kontrol diri yang lemah remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima hingga terseret pada perilaku nakal. Faktor eksternal berasal dari luar seperti faktor keluarga , kurang perhatian orang tua, serta kurang kasih sayang, keadaan lingkungan keluarga yang menyebabkan kenakan salah satunya timbul karena broken-home.<sup>11</sup>

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya kenakalan santri untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti berikut ini: upaya pertama yang dilakukan pesantren adalah memberikan tindakan pencegahan bagi santriwati yang melanggar peraturan langsung, seperti

---

<sup>11</sup> Dadan sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, ” kenakalan remaja dan penanganannya”, vol 4, no 2 (2017): 348, ([dadansumara009@yahoo.com](mailto:dadansumara009@yahoo.com); [sahadi.humaedi@unpad.ac.id](mailto:sahadi.humaedi@unpad.ac.id); [meilannybudiarti13@gmail.com](mailto:meilannybudiarti13@gmail.com) )

teguran. Jika pengurus melihat santri yang berperilaku menyimpang, maka santri yang bersangkutan akan langsung diberikan teguran contoh ketika santri makan di dalam kamar dan ancaman sanksi jika tetap melakukan penyimpangan contoh ketika santri wati telat shalat subuh hukumannya membaca Al-Qur'an sambil berdiri. Teguran dan sanksi tersebut berlaku bagi semua santriwati yang melanggar, baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat atau parah. Dengan adanya sanksi di pondok pesantren diharapkan santri matuh ke kepada peraturan pesantren.

Upaya selanjutnya adalah dengan memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar. Menurut Stadi dan Klop mengatakan, "sanksi merupakan bentuk penderitaan, kerugian, beban berat yang sengaja diciptakan oleh lembaga sosial untuk memaksa anggota masyarakat agar taat pada norma yang ada". Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa sanksi diciptakannya untuk memaksa pelanggar agar kembali mematuhi norma yang berlaku.<sup>12</sup> Baik dilingkungan sekolah, dan juga masyarakat.

Jadi dengan adanya upaya-upaya diatas di harapkan akan memberikan efek jera selain upaya diatas, salah satu strategi pengurus pesantren untuk memperkecil kenalan santriwati adalah memberikan hukuman seterap atau berdiri beberapa jam agar santri tidak melanggar peraturan dan jera. Kata santri sendiri berasal dari bahasa Jawa yaitu cantrik yang berarti santri, cantrik adalah seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi dan menetap dengan tujuan agar

---

<sup>12</sup> Elsa horunnisa, wilodati, aceng kosasih, " strategi pihak pesantren dalam mengatasi santri yang melakukan perikalu menyimpang " sosialitas 7, no 1 (2017): 326,  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/download/10344/6395>



cantrik tersebut dapat belajar dari gurunya mengenai suatu keahlian atau mempelajari dan mendalami ilmu yang dimiliki gurunya.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi yang di temukan dilapangan peneliti mengamati santriwati yang berdiri atau di hukum setrap karena melakukan pelanggaran seperti tidak hafal nadhoman. Ketika itu meneliti melihat santri yang dihukum pada hari selasa tepatnya pada tanggal 2 Februari 2022.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengurus pondok sangat berperan dalam menanggulangi kenakalan santriwati, tingkat kenakalan santri berbeda-beda oleh karena itu pengurus pondok tidak semena-mena memberikan hukuman, pengurus pondok menindak santi tidak seenaknya saja memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dibuat oleh santriwati. Jika pengurus pondok memberikan hukuman yang tidak sesuai dengan pelanggaran santri, santri akan melawan pengurus pondok. Kenakalan yang paling berat atau parah ketika santri putri berhubungan dengan lain jenis. Ketika itu salah satu santriwati dihukum berdiri selama 7 hari siang dan malam di depan pondok putra, kalau masih melakukan hal yang sama sampai ketiga kalinya santriwati akan diberinasehat oleh pengasuh pondok dan akan dipulangkan ke rumahnya. Keunikan hukuman dalam pesantren berbeda dengan hukuman yang berada di lembaga sekolah. Oleh sebab itu penulis terpicat untuk meneliti dengan judul sebagai berikut. “strategi pengurus pesantren dalam

---

<sup>13</sup> Affan, *pesantren modern dan pengelolaannya manajemen dan pengelolaannya manejemen dan human resources pesantren di indonesia*, (Malang: literasi nusantara, 2018), 119

menanggulangi kenakalan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub polagan Galis Pamekasan”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ?
2. Apa saja strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanggulangan kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan
2. Untuk mengetahui strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanggulangan kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini secara teoritis diharapkan akan dapat menjadikan salah satu masukan bagi manfaat strategi pengurus pesantren

dalam menanggulangi kenakalan santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini akan memungkinkan memberikan nilai dan makna serta manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Pesantren

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam hal pengalaman “strategi pengurus pesantren dalam mengatasi kenakalan santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan keilmuan pendidikan tentang “strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.

3. Bagi penguruspesantren

Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dalam pendidikan khususnya kepada pengurus pesantren dalam menghadapi kenakalan santriwati. Tentang “strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis pamekasan”.

4. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapkan sebagai bahan tambahan, masukan, dalam kajian keagamaan, untuk menambah wawasan keilmuan khususnya tentang ”strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan

santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”, seperti dikampus bahkan di tempat-tempat yang lainnya.

#### 5. Bagi Perpustakaan

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan yang dapat di jadikan bahan bacaan dan refrensi bagi kalangan yang membutuhkan dan merupakan input masukan penting dalam temuan karya ilmiah terkait “strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.

#### 6. Bagi IAIN Madura

Kemungkinan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan kontribusi dan Menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan pendidikan agama maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai kajian pokoknya yang hampir ada kesamaan dengan penulis lakukan saat ini. Khususnya tentang “strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santri Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan “.

### **E. Definisi Istilah**

#### 1. Strategi

Strategi adalah, “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga diartikan sebagai“ suatu garis-

garis besar haluan untuk bertindak dalam rangkaian mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Strategi menurut KBBI, dapat diartikan rencana atau langkah-langkah yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Strategi juga dapat diartikan sebagai ilmu dan teknik menggunakan kemampuan seseorang dalam lingkungan secara efektif yang terbaik.<sup>15</sup>

Yang dimaksud strategi penelitian yaitu strategi pengurus Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub yaitu suatu cara untuk memperkecil kenakalan santriwari. Strategi di pondok pesantren Miftahul Qulub dibagi menjadi 3 yang pertama tindakan *preventif* (pencegahan), ke dua, tindakan *represif* (pemberian hukuman), ke tiga, tindakan *kuratif* (tindakan lanjutan dan komunikasi dengan orang tua siswa atau santri).

## 2. Pengurus Pesantren

Pengurus pesantren yang bertugas untuk mempengaruhi para santrinya agar berbuat baik dengan cara memberi contoh yang baik karna tidak semua santri itu baik pasti ada yang nakal, mendorong para santri dengan cara memberi motivasi, membimbing kearah yang baik sesuai dengan ajaran agama, mengarahkan, dan menggerakkan semua personal yang ada dibawahnya. Kepala pondok dituntut bekerja secara profesional, bermutu, dengan langkah-langkah yang sistematis, dan

---

<sup>14</sup> Mu'awanah, *strategi pembelajaran pedoman untuk guru dan calon guru*, ( kediri: stain kediri press, 2011), 12

<sup>15</sup> Inti shorunnuha Az Zahrah, “ peran strategis sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja Di SMP Bululawangi”,( Skripsi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 44

mempunyai kompetensi yang tinggi dalam membuat kebijakan.<sup>16</sup>Yang dimaksud pengurus dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengurus santriwati dan membimbing para santriwati di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

### 3. Pondok (pesantren)

Pondok menurut A.Thoha Husen Al Mujtahid bahasa arabnya *funduq* yang artinya tempat penginapan, asrama atau hotel yang di dalamnya terdiri dari santri, rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. *Prural* dari *al-funduq* yaitu *fanatiq*. Menurut Adib Bisri dan Munawwir Al Fatah, mengartikan kata pondok dengan *al-kukh*, *al-bait* rumah, *al-funduq* hotel penginapan, asrama *arribath*. Sedangkan *al-ma'had diny* al Islami merupakan sinonim kata pondok pesantren Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pondok diartikan madrasah atau asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam), pesantren adalah asrama tempat santri atau murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. pesantren sebagai pusat pembelajaran bagi santri sekaligus tempat tinggal santri<sup>17</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, Istilah pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia. ciri khas dari pesantren adalah masjid sebagai tempat dakwah metode

<sup>16</sup> Marzan, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SD Integral Luqman Al Hakim", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 35

<sup>17</sup> Affan, *pesantren dan pengelolaannya manajemen dan hubungan resources pesantren di indonesia*, (Malang: literasi nusantara, 2018), 35-37

pembelajarannya masih tradisional. Jadi pondok pesantren sebagai tempat untuk belajar ilmu agama Islam sekaligus juga tempat tinggal para santri.<sup>18</sup>Yang di maksud pesantren dalam penelitian ini adalah tempat tinggal para santri atau asrama yang didalamnya terdiri pengasuh, pengurus, santri dan lain-lain.

#### 4. Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier, secara etimologi kata santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji. Dimana para santri selalu mengikuti kemanapun gurunya pergi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, santri adalah orang yang beribadat sungguh-sungguh, orang saleh.

Abd. Halim Soebahar menjelaskan bahwa santri adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan tujuan utama untuk mengabdikan (mengabdikan Madura).<sup>19</sup>Yang dimaksud santri dalam penelitian ini adalah seseorang yang tinggal atau menetap di pesantren. Sedangkan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub dibagi menjadi dua. Yang pertama santri yang menetap di pondok dan yang kedua santri yang tidak menetap di pondok atau bahasa Maduranya nyulok .

---

<sup>18</sup> Suyono, herimanto, sriwahyuni, "peran pondok pesantren dalam mengatasi kenakalan remaja (studi kasus di pondok pesantren al-muayyad)", boarding school al-muayyad (Surakarta), <https://media.neti.com/media/publication/242089-peranan-pondok-pesantren-dalam-mengatasi-07b1343f.pdf> , 4

<sup>19</sup> Affan, *Pesantren dan pengelolaannya manajemen dan human resources pesantren di indonesia*, (Malang: literasi nusantara, 2018), 118-119

## 5. Kenakalan

Kenakalan yang disebut dalam kamus besar Indonesia mengandung sifat nakal, perbuatan nakal. Tingkahlaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.<sup>20</sup> Yang dimaksud kenakalan dalam penelitian ini adalah seseorang yang melanggar aturan dalam pesantren. Sedangkan kenakalan Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

Kenakalan ringan seperti meminjam sandal tanpa izin memilikinya, kenakalan sedang seperti santri putri menggunakan sabun di taman, telat sekolah, terlambat shalat subuh dan kenakalan berat atau parah seperti berhubungan dengan lawan jenis.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri dan kyai. Dalam pondok mereka belajar tentang agama dan kitab-kitab seperti kitab kuning, tetapi tidak semua santri berperilaku baik. Oleh karena itu, pengurus pesantren sangat berperan mengatasi kenakalan santri. Pengurus pesantren dalam mengatasi kenakalan santri di bantu oleh tim keamanan pondok dan bekerja sama dengan ketua pondok Untuk memperkecil kenakalan santri dalam mengatasi kenakalan santripengurus membutuhkan strategi khusus di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

---

<sup>20</sup> Sudarsono, *etika islam tentang kenakalan remaja*, (jakarta: PT: rineka cipta 2001), 5



## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Suyono, Herimanto dan Sriwahyuni (2012), dalam jurnalnya yang berjudul peranan pondok pesantren dalam mengatasi kenakalan remaja (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta), menyimpulkan bahwa: dalam rangka mengatasi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta, santri putra diberikan pendidikan Islam semaksimal mungkin untuk diperaktekkan santri dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama. Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitiannya sama-sama meneliti kenakalan santri (remaja). Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada metode, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus sedangkan penelitian yang diteliti penulis saat ini menggunakan penelitian kualitatif studi lapangan.
2. Dadan sumara, Sahadi humaedi, Meilanny budiarti santoso (2017) dalam jurnal yang berjudul kenakalan remaja dan penanggulangannya. Menyimpulkan usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para

remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru pembimbing dan psikologi sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada lembaga penelitiannya.

3. Vernanda Davaga dalam jurnalnya yang berjudul kenakalan remaja dan penanganannya dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan cerminan dari perbuatan orang dewasa sehingga anak pada usia remaja sering meniru perbuatan apa yang dilakukan oleh orang dewasa dan lingkungan dimana mereka hidup dalam suatu kelompok. Jika lingkungan itu tidak sehat sering terjadi kekerasan maka perbuatan itu akan ditiru oleh anak remaja. Pemerintah dan masyarakat juga memiliki tugas yang amat besar salah satunya adalah membangun tempat-tempat untuk melakukan sosialisasi, untuk memberitahu kepada remaja tentang tindakan kenakalan remaja dan kriminalitas, sehingga para anak remaja mengetahui mana yang salah dan benar, kenakalan anak remaja dapat diminimalisir, setidaknya jika para penerus bangsa ini bersih paham, mana yang salah dan mana yang benar mulai dari sekarang.

Berdasarkan jurnal Vernanda Davage, juga melakukan penelitian tentang kenakalan remaja dan cara penanggulangannya namun belum difokuskan kepada suatu lembaga pendidikan dan jurnal ini membahas kenakalan remaja dan cara penanggulangannya secara umum. Oleh

karena itu, penulis akan mencoba mengangkat sebuah penelitian tentang, “strategi pengurus pesantren dalam menanggulangi kenakalan santriwati di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”. Persaman penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Azhari, ”peran pondok pesantren dalam menggunakan kenakalan remaja (studi kasus pondok pesantren darul ikhlas kota pagar alam)”, (Tesis, institut agama islam negeri (IAIN), Bengkulu, 2018), 44-48